

### BAB III

## TINJAUAN KHUSUS STASIUN KERETA API TAWANG SEMARANG

### 3.1 Fungsi dan Peranan

Stasiun Kereta Api Tawang Semarang yang didirikan tanggal 17 Juni 1864 adalah merupakan stasiun yang pertama di Indonesia. Stasiun ini adalah berfungsi sebagai pengumpulan sarana dan prasarana kereta api serta penumpang dan barang untuk melakukan kegiatan transportasi kereta api. Dimana pada stasiun ini dilewati oleh berbagai macam kereta api dengan berberapa jurusan, seperti terlihat pada Tabel-2 dibawah ini :

Tabel-2. Jadwal Operasional Kereta Api Pada Stasiun Kereta Api Tawang Semarang

INFORMASI						INFORMASI							
DAFTAR PERJALANAN & TAMPI KERETA API PENUMPANG BERLAKU MULAI TANGGAL : 19 JANUARI 1985 DARI STASIUN : SEMARANG - TAWANG						DAFTAR PERJALANAN & TAMPI KERETA API PENUMPANG BERLAKU MULAI TANGGAL : 19 JANUARI 1985 DARI STASIUN : SEMARANG - TAWANG							
I. KE JURUSAN JOMBANG						VII. KE JURUSAN JAKARTA							
NO	NAMA KERETA API TRAYEK	BERANGKAT SM TAWANG	DATANG TUJUAN	HARGA KARCIS (Rp.)			NO	NAMA KERETA API TRAYEK	SM TAWANG BERANGKAT	DATANG TUJUAN	HARGA KARCIS (Rp.)		
				KLAS	DEWASA	ANAK					KLAS	DEWASA	ANAK
1	BAKURKARTA 2 (PS. SENEN - JOMBANG)	20.08	02.15	BISNIS EKONOMI	14.000 7.500	11.000 5.000	1	TAWANG BAS 1 (SM TAWANG - TL. PROCK)	07.00	17.13	EKONOMI	9.000	3.800
II. KE JURUSAN SURABAYA PASARTURI						VIII. KE JURUSAN SOLO							
1	KERTAJAYA 2 (PS. SENEN - SB. PASARTURI)	22.53	03.03	BISNIS EKONOMI	18.000 10.000	12.000 8.000	1	KRD (PEKALONGAN - SOLO)	08.38	10.08	EKONOMI	1.300	1.000
2	MUTARA 2 (JAK. KOTA - SB. PASARTURI)	23.35	03.38	SPECIAL EKSEKUTIF A EKSEKUTIF B BISNIS	77.000 51.000 39.000 31.000	77.000 51.000 39.000 31.000	2	PANDAMARAN (SEMARANG PONCOL - SOLO)	12.52	16.33	EKONOMI	1.300	1.000
3	MUTARA 4 (GAMBIR - SB. PASARTURI) SEMENTARA TIDAK JALAN	01.08	04.25	SPECIAL EKSEKUTIF A EKSEKUTIF B BISNIS	77.000 51.000 39.000 31.000	77.000 51.000 39.000 31.000	IV. KE JURUSAN PEKALONGAN						
4	GAYABARU 3 (PS. SENEN - SB. PASARTURI)	00.52	08.06	BISNIS EKONOMI	15.000 7.500	12.000 5.500	1	KLB (SM TAWANG - PEKALONGAN) JALAN PADA MARI MINGGU	08.07	11.23	EKONOMI	1.100	750
5	PARCEL (PS. SENEN - SB. PASARTURI)	01.38	08.47	BISNIS EKONOMI	15.000 7.500	12.000 5.500	2	KRD (SOLO - PEKALONGAN)	10.24	19.04	EKONOMI	1.100	750
III. KE JURUSAN SOLO						V. KE JURUSAN BOJONEGORO							
1	KRD (PEKALONGAN - SOLO)	08.38	10.08	EKONOMI	1.300	1.000	1	FEEDER (SM PONCOL - BOJONEGORO)	06.08	09.24	EKONOMI	2.000	1.500
2	PANDAMARAN (SEMARANG PONCOL - SOLO)	12.52	16.33	EKONOMI	1.300	1.000	VI. KE JURUSAN CEPIL						
IV. KE JURUSAN PEKALONGAN						IX. KE JURUSAN JOMBANG							
1	KLB (SM TAWANG - PEKALONGAN) JALAN PADA MARI MINGGU	08.07	11.23	EKONOMI	1.100	750	1	BKURKARTA 1 (JOMBANG - PS. SENEN)	11.57	05.08	BISNIS EKONOMI	14.000 7.500	11.000 5.000
2	KRD (SOLO - PEKALONGAN)	10.24	19.04	EKONOMI	1.100	750	10	KERTAJAYA 1 (SB PASARTURI - PS. SENEN)	21.14	05.49	BISNIS EKONOMI	15.000 10.000	12.000 8.000
V. KE JURUSAN BOJONEGORO						X. KE JURUSAN PASARTURI							
1	FEEDER (SM PONCOL - BOJONEGORO)	06.08	09.24	EKONOMI	2.000	1.500	11	GAYABARU 1 (SB PASARTURI - PS. SENEN)	22.46	08.30	BISNIS EKONOMI	15.000 7.500	12.000 5.500
VI. KE JURUSAN CEPIL						XI. KE JURUSAN PASARTURI							
1	KRD (SM PONCOL - CEPIL)	13.22	16.43	EKONOMI	1.800	1.300	12	PARCEL 1 (SB PASARTURI - PS. SENEN)	20.02	07.18	EKONOMI	7.500	5.500

Sumber : Bagian data tata usaha Stasiun Kereta Api Tawang Semarang, 1994.

Dengan melihat jadwal layanan kereta api, Stasiun Kereta Api Tawang Semarang mempunyai peranan yang penting, sebagai stasiun tujuan dan pemberangkatan serta penghubung antar stasiun. Sedangkan *Headway* rata-rata pemberangkatannya adalah berkisar 60 menit dengan 24 pemberangkatan.

### 3.2 Klasifikasi

Stasiun Kereta Api Tawang Semarang yang mempunyai kegiatan transportasi cukup tinggi, yaitu dengan kenaikan jumlah penumpang yang naik dan turun sebesar 7,63% pertahun. Stasiun ini dapat digolongkan dalam klasifikasi sebagai berikut :

a. Menurut Tujuannya.

Stasiun Kereta Api Tawang Semarang termasuk dalam stasiun untuk penumpang. Dimana kegiatan utama pada stasiun ini adalah untuk kegiatan pelayanan angkutan penumpang, yaitu menerima dan menurunkan penumpang serta memuat dan membongkar barang bawaannya.

b. Menurut Besarnya.

Stasiun Kereta Api Tawang Semarang termasuk dalam stasiun besar. Dimana untuk kegiatan pelayanan angkutan penumpang dan barang pada stasiun ini dipisah serta semua kereta api yang melewatinya berhenti disini. Sedangkan untuk kegiatan pelayanan angkutan barang dilayani oleh Stasiun Poncol.

c. Menurut Letaknya.

Stasiun Kereta Api Tawang Semarang termasuk dalam stasiun hubungan. Dimana stasiun ini adalah sebagai

tempat tujuan dan pemberangkatan serta penghubung antar stasiun.

d. Menurut Bentuknya.

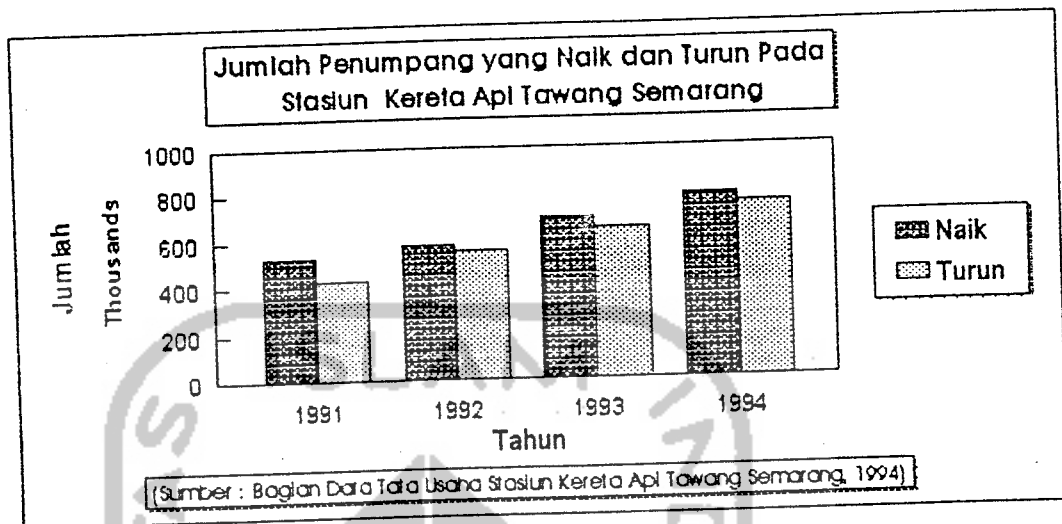
Stasiun Kereta Api Tawang Semarang termasuk dalam stasiun terusan. Dimana bangunan utama pada stasiun ini terletak sejajar dengan jalan-jalan kereta apinya.

### 3.3 Perkembangan Penumpang

Pada awal berdirinya sampai sekarang fungsi dari Stasiun Kereta Api Tawang Semarang tetap dipertahankan, yaitu sebagai tempat untuk mempergunakan jasa transportasi kereta api. Keberadaan stasiun yang letaknya strategis di kota lama, dimana daerah ini dilalui oleh berbagai macam kendaraan dan angkutan umum seperti bus kota, kolt kota, becak dan sebagainya. Sehingga keberadaan ini sangat dimungkinkan untuk mengoptimalkan fungsinya sebagai tempat untuk pelayanan angkutan kereta api.

Stasiun Kereta Api Tawang Semarang telah mengalami kemajuan yang pesat apabila dilihat dari perkembangan jumlah penumpang yang dilayaninya. Dengan rerata jumlah penumpang yang naik dan turun untuk tiap tahunnya pada stasiun ini mengalami kenaikan, terutama setelah dikelola oleh Perusahaan Umum Kereta Api (PERUMKA) mulai tahun 1990. Lihat Tabel-3 dibawah ini :

Tabel-3. Jumlah penumpang yang naik dan turun pada Stasiun Kereta Api Tawang Semarang.



Sumber : Bagian data tatausaha Stasiun Kereta Api Tawang Semarang, 1994.

Dari Tabel-3 tersebut dapatlah diketahui rerata jumlah penumpang yang naik dan turun untuk tiap tahunnya mencapai 1.183.646 orang, dengan kenaikannya sebesar 7,63%. Sehingga diperkirakan rerata jumlah penumpang yang naik dan turun untuk tiap harinya mencapai 3.243 orang. Dari hasil perhitungan tersebut, maka pada tahun 2005 lima diperkirakan jumlah penumpang yang naik dan turun pada Stasiun Kereta Api Tawang Semarang mencapai 3.482.075 orang. Lihat Tabel-4 di

Tabel-4. Penumpang Stasiun Kereta Api Tawang Semarang

Penumpang	jml. rerata / thn	Kenaikan / tahun	Kenaikan 5 thn terakhir	Prediksi thn 2005
Naik	608.494	2,37%	6,96%	1.663.777
Turun	575.152	2,45%	8,30%	1.818.298
Jumlah	1.183.646	2,41%	7,63%	3.482.075

(Sumber : Bagian data tatausaha Stasiun Kereta Api Tawang Semarang)

### 3.4 Tinjauan Lingkungan

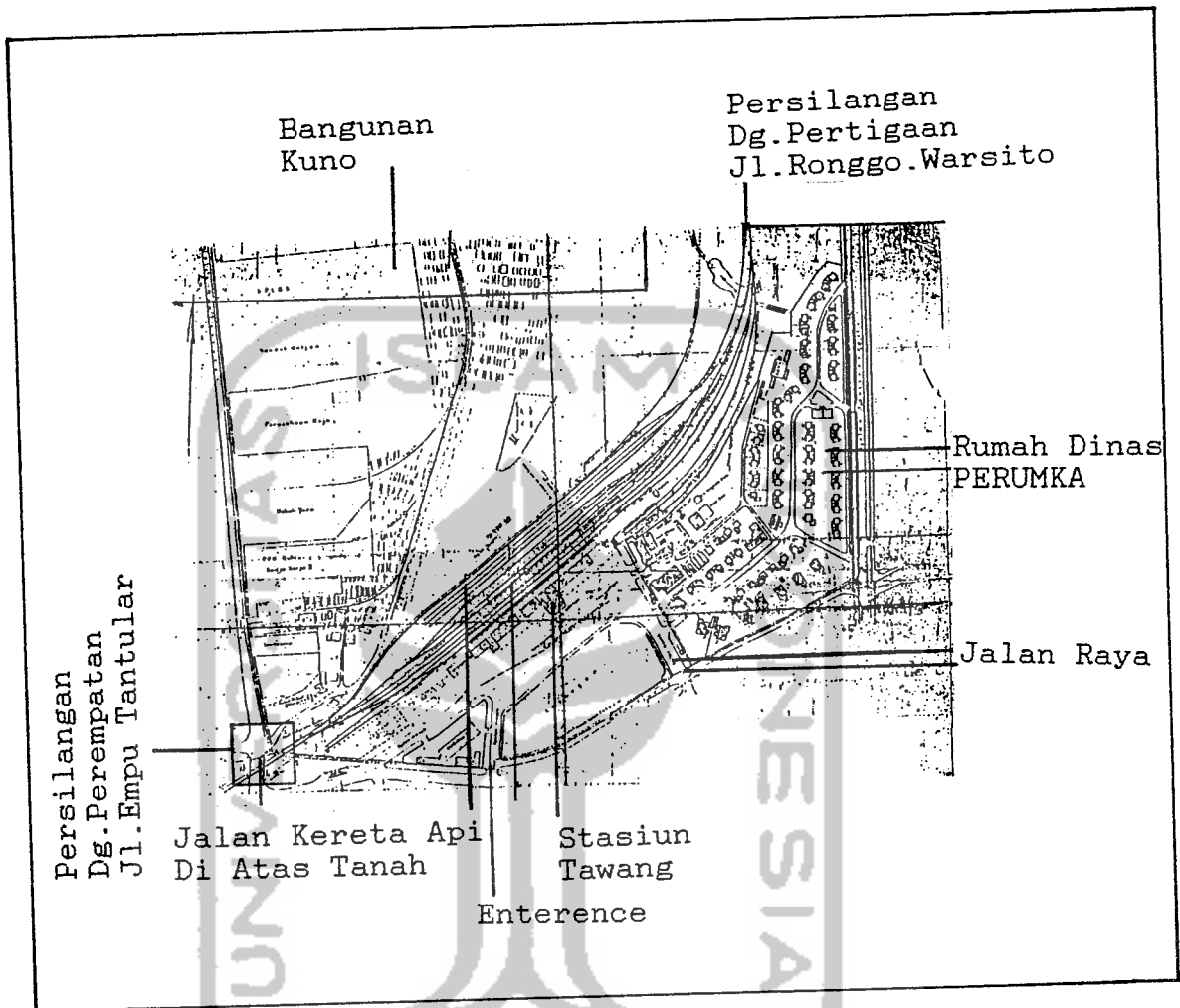
Semarang adalah kota yang berbentuk konsentris, yang secara keseluruhan apabila dilihat pada pola jalan-jalannya melingkar. Hal ini terlihat seperti pada pola jalan kendaraan disekitar Stasiun Kereta Api Tawang Semarang yang cenderung melingkar.

Dengan adanya jalan raya untuk kendaraan baik kendaraan pribadi maupun angkutan umum seperti bus kota, kolt kota, becak dan sebagainya akan mempermudah pencapaian dari dan ke stasiun. Sehingga akan mempermudah perpindahan moda transportasi angkutan darat, yaitu dari angkutan kereta api ke angkutan kendaraan umum atau sebaliknya. Tetapi keberadaan kedua jalan ini telah menimbulkan persilangan antara jalan kereta api dan jalan raya. Hal ini akan menimbulkan resiko tabrakan yang tinggi, sehingga pihak PERUMKA telah membuat pintu pengaman untuk mengatur agar apabila kereta api sedang berjalan maka jalan raya ditutup untuk sementara. Tetapi cara ini menimbulkan masalah baru, yaitu menyebabkan kemacetan lalu-lintas di jalan raya.

Sedangkan jalan untuk pencapaian dipintu masuk dan keluar yang menuju stasiun bercampur antara kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor serta dengan pejalan kaki. Sehingga hal ini akan mengganggu sirkulasi pencapaiannya menjadi tidak aman.

Stasiun Kereta Api Tawang Semarang ini adalah terletak di kota lama, dimana banyak terdapat bangunan peninggalan pemerintah Hindia Belanda. Dengan adanya bangunan seperti, Kantor Suara Merdeka, Marba dan sebagainya disekitar stasiun

akan memberikan kesan penampilan khas bagi kota lama.



Gambar 8. Kondisi Eksisting Stasiun Kereta Api Tawang Semarang  
(Sumber : Bagian Jalan dan Bangunan Stasiun Kereta Api Tawang Semarang, 1994)

### 3.5 Pergantian Moda Transportasi Darat

Didalam sistem transportasi darat diperlukan tempat untuk perpindahan antar moda transportasi kendaraan angkutan umum jalan raya dengan angkutan kereta api. Pada Stasiun Kereta Api Tawang Semarang terdapat jalan raya untuk kendaraan baik pribadi maupun angkutan umum, seperti bis

kota, kol kota, taksi, becak dan lain sebagainya. Dengan adanya jalan raya tersebut, digunakan sebagai jalan bagi pencapaian menuju dan meninggalkan stasiun dan adanya kendaraan angkutan umum yang melaluinya akan mempermudah proses pergantian antar moda transportasi kendaraan jalan raya dan angkutan kereta api. Dalam proses pergantian antar moda transportasi darat tersebut diperlukan suatu tempat sebagai wadah untuk pergantian modanya, yaitu antara lain : terminal, sub-terminal dan halte.

### 3.6 Bangunan Kuno Di Kota Lama Semarang

Kota lama Semarang adalah merupakan kota peninggalan pemerintah Hindia Belanda. Dimana pada kota ini banyak terdapat bangunan-bangunan kuno yang bercorak arsitektur *Indische*, yaitu antara lain : Kantor Suara Merdeka, Marba dan lain sebagainya yang terletak dekat dengan Stasiun Kereta Api Tawang Semarang.

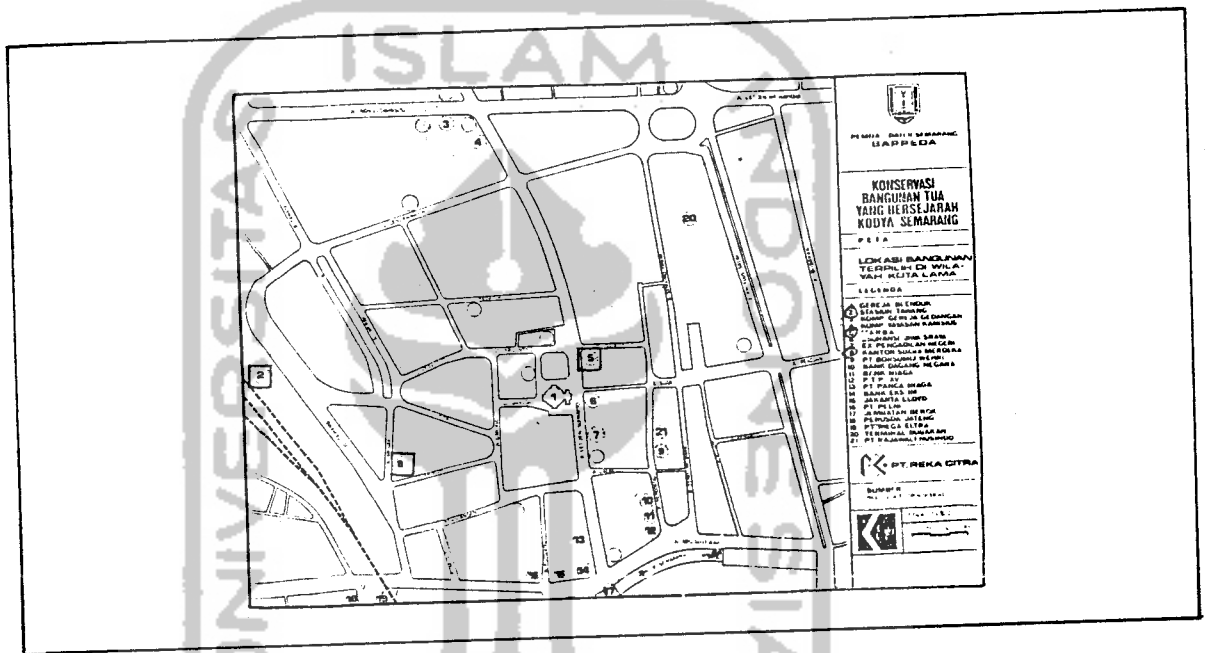
#### 1. Kantor Suara Merdeka

Gedung Kantor Suara Merdeka, merupakan tempat *Koeliewerning* untuk dikirim ke Deli. Kemudian diambil alih kepemilikannya oleh *Indonesian Super Motors Company Limited*, untuk selanjutnya diambilalih oleh N.V. Penerbitan Percetakan Dan Dagang Semarang, cq. Hetani yang digunakan untuk gedung *Dedactie* dan Tatausaha Haraian Suara Merdeka .

Konstruksi yang digunakan pada dinding bangunannya menggunakan batu bata dan kuda-kudanya dari rangka kayu. Bangunan ini tidak pernah dirubah dan dipertahankan serta diperbaiki dalam bentuk aslinya.

## 2. Marba

Gedung Marba adalah merupakan fasilitas umum, dimana didalamnya terdapat loket untuk penjualan tiket. Untuk sekarang ini dihuni oleh beberapa instansi swasta. Sedangkan bukaan jendela-jendelanya pada bangunan ini dengan ukuran yang relatif besar dan melengkung.



Gambar 9. Kawasan bangunan kuno  
(Sumber : Konservasi bangunan tua yang bersejarah Kodya Semarang)

## 3.7 Fasilitas Stasiun

Stasiun Kereta Api Tawang Semarang mempunyai fasilitas-fasilitas yang digunakan sebagai tempat untuk melakukan aktifitas kegiatan transportasi kereta api, yaitu antara lain :

### a. Bangunan Utama

Bangunan utama pada stasiun ini memiliki luas keseluruhan kurang lebih 2000 m<sup>2</sup>, yang terdiri dari :



- Ruang untuk pengelola :
  - . Ruang kepala stasiun
  - . Ruang tatausaha (administrasi)
  - . Ruang rapat
  - . Ruang telegrap
  - . Ruang pimpinan perjalanan kereta api (PPKA)
  - . Ruang perbendaharaan (PBD)
  - . Ruang kondektur (KDR)
  - . Ruang gudang (bagasi)
  - . Ruang Polsuska
  - . Ruang loket
  - . KM / WC
- Ruang untuk umum (publik):
  - . Hall
  - . Ruang tunggu
  - . Mushola
  - . Cafeteria
  - . Perbelanjaan
  - . KM / WC

Bangunan utama ini secara keseluruhan hanya mengalami perubahan kecil pada bagian-bagian tertentu saja, yang antara lain :

- Cafeteria dirubah menjadi ruang tunggu eksekutif.
- Ruang tunggu eksekutif dirubah menjadi ruang rapat.
- Pemindahan tempat loket.

b. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang pada stasiun ini, antara lain :

- Ruang peron dan jalan kereta api

Pada stasiun ini terdapat tiga peron dengan lima jalan kereta api. Peron ini digunakan untuk ruang tunggu dan untuk ruang sirkulasi naik dan turun bagi penumpang dari kereta api. Panjang dari peron ini kurang lebih 100-200 meter dengan lebar 7-8 meter dan terletak memanjang mengikuti jalan kereta api.

- Depo kereta api

Depo adalah suatu ruangan atau bangunan yang digunakan untuk penyimpanan, perawatan dan perbaikan kereta api. Pada stasiun ini deponya terletak disebelah barat satu buah dan sebelah timur satu buah.

- Ruang luar

Yang dimaksud ruang luar ini adalah ruang yang berada diluar bangunan utama, antara lain :

- Ruang satpam

Ruang petugas parkir

- Ruang parkir

- Sistem pengamanan dan telekomunikasi

Sistem pengamanan yang digunakan pada stasiun ini adalah berupa tanda atau sinyal sebagai petunjuk kepada masinis dalam mengemudikan kereta api. Peralatan ini dioperasikan dengan menggunakan sistem *Moduler Interlocking System (MIS 801)*, yang cara kerjanya antara lain :

- Mengatur gerakan wesel

Yaitu merubah arah, mengunci atau membuka dan mengontrol keadaan wesel.

- Mengontrol jalan kereta api

Yaitu memberikan informasi tentang keadaan lintasan.

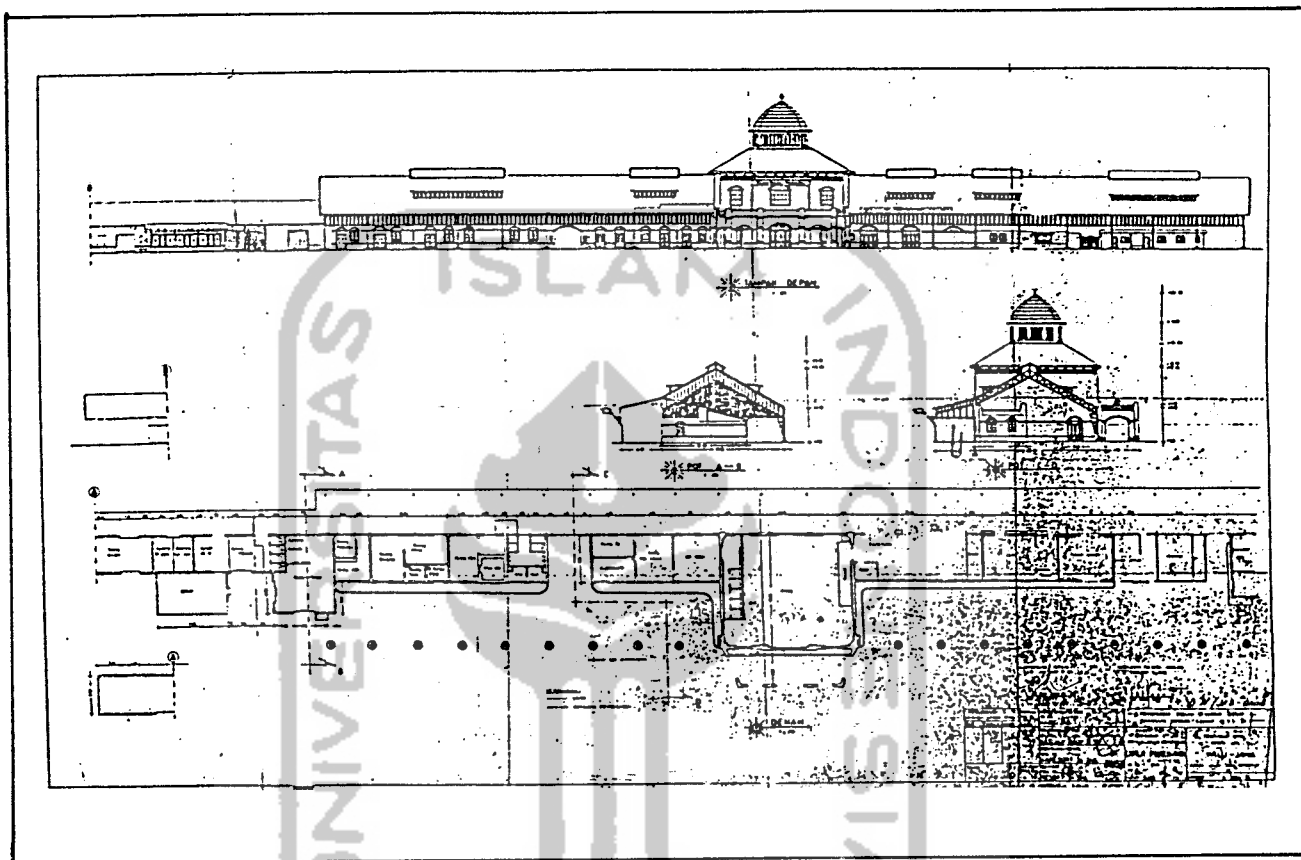
- Mengontrol keadaan tanda atau sinyal pada lintasan, secara otomatis (motor wesel).



Gambar 10. Tanda atau sinyal dan motor wesel  
(Sumber : Wabco Westinghouse)

Penggunaan MIS 801 pada Stasiun Kereta Api Tawang Semarang, kemudian dikembangkan dengan *Centralized Traffic Control (CTC)* yang pusat pengontrolannya pada stasiun-stasiun tertentu. Untuk jurusan antara Semarang - Tegal, pusat pengontrolannya di Semarang. Sistem telekomunikasi yang digunakan adalah sistem hubungan blok. Sistem ini adalah untuk mengatur pemakaian jalan kereta api antar stasiun, yaitu apabila stasiun A memberangkatkan kereta api ke stasiun B, maka dalam waktu yang bersamaan stasiun B tidak diperbolehkan memberangkatkan kereta api ke stasiun A. Sedangkan peralatan lain yang digunakan, antara lain : *Radio Trandys*

*Pathcing/Way Station*, telepone, telegraf, facemile, walkietalkye dan lain-lain.



Gambar 11. Denah, Tampak, Potongan Stasiun Kereta Api Tawang Semarang.

(Sumber : Bagian jalan dan bangunan Stasiun Kereta Api Tawang Semarang, 1994)

### 3.8 Unsur-Unsur Stasiun Kereta Api Tawang Semarang

Stasiun Kereta Api Tawang Semarang mempunyai beberapa unsur, yaitu antara lain :

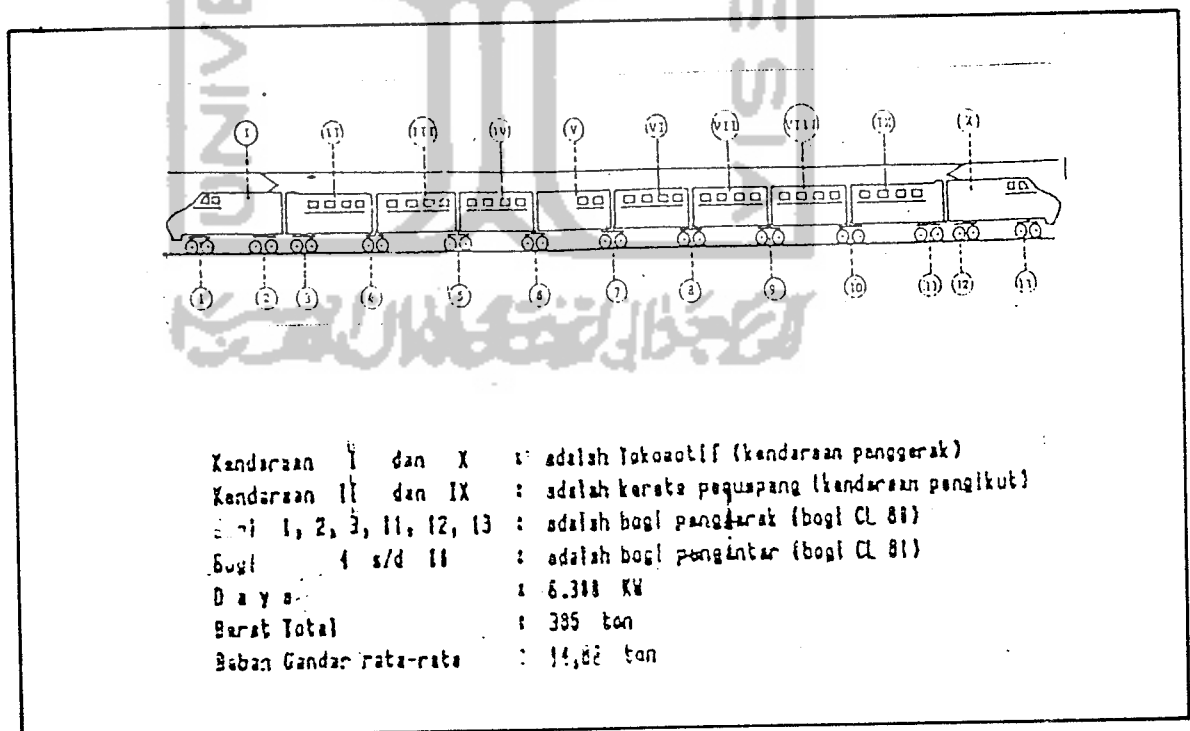
#### a. Kereta Api

Kereta api adalah sebagai sarana angkutan untuk penumpang dan barang. Kereta api ini digerakan oleh sebuah lokomotif dengan menggunakan tenaga diesel, yang dikemudikan

oleh seorang masinis. Pergerakan kereta api adalah mengikuti jalan baja (rel) yang berbentuk memanjang linier.

Kereta api adalah suatu kendaraan yang terdiri dari lokomotif dan serangkaian gerbong-gerbong, dengan panjang keseluruhan kurang lebih mencapai 250 meter. Untuk panjang satu gerbongnya kurang lebih 20 meter dan berkapasitas 64 tempat duduk penumpang atau berat muatannya 15-30 ton.

Sedangkan dari segi teknis kendaraan kereta api mempunyai sifat yang apabila bergerak cenderung untuk tetap berjalan dan apabila berhenti akan cenderung tetap diam. Dengan sifat yang seperti ini, dimana kereta api bentuknya yang memanjang akan mengganggu dan mempengaruhi sirkulasi pergerakan penumpang dan barang.



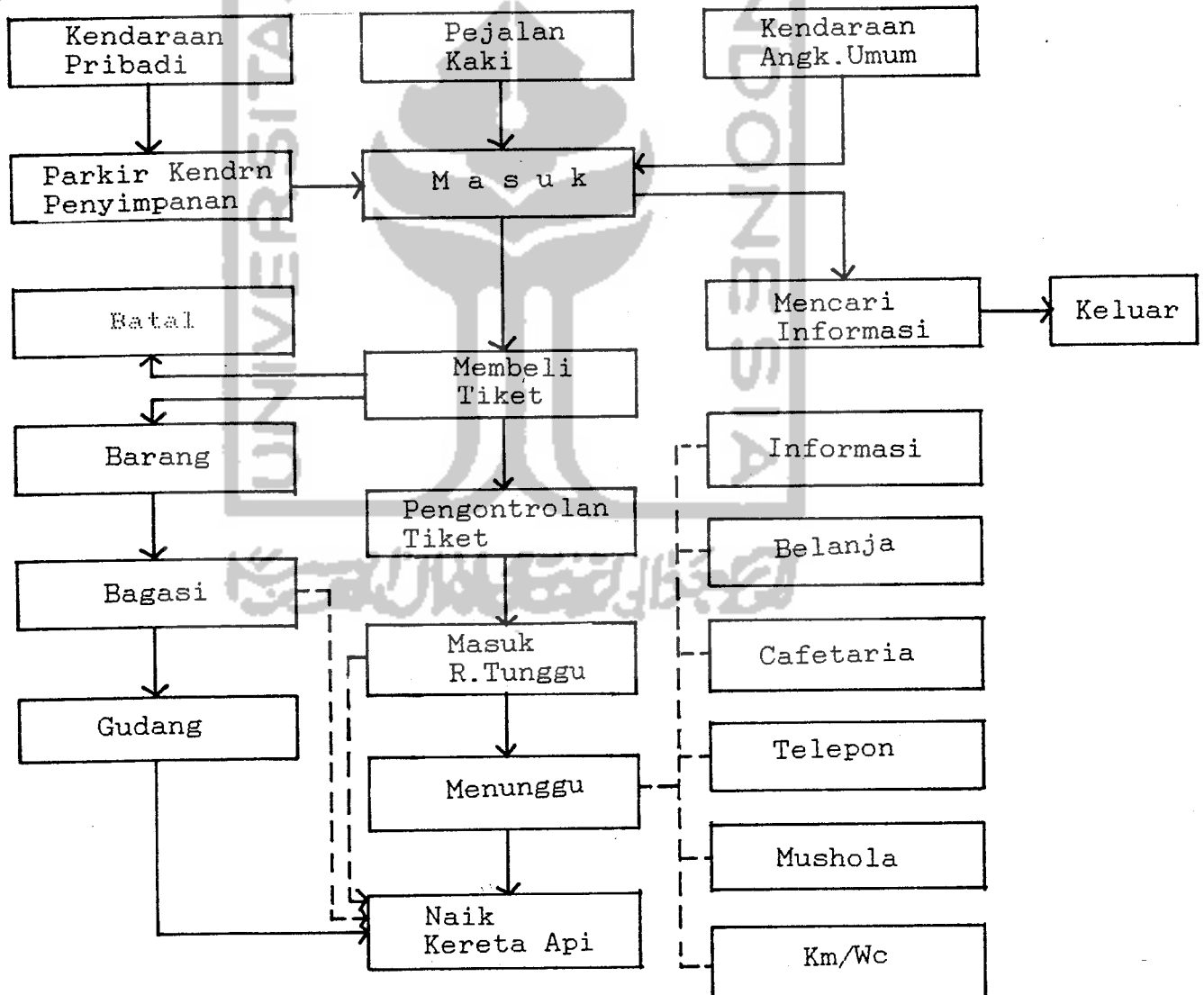
Gambar 12. Kereta Api  
(Sumber : Soejono Kramadibrata)

b. Penumpang

Penumpang adalah sebagai pengguna jasa transportasi kereta api. Penumpang mempunyai karakter yang berbeda-beda, antara yang satu dengan yang lainnya . Sehingga fasilitas yang disediakan harus memperhatikan faktor-faktor, antara lain kemudahan, keamanan, dan kenyamanan bagi pemakainya.

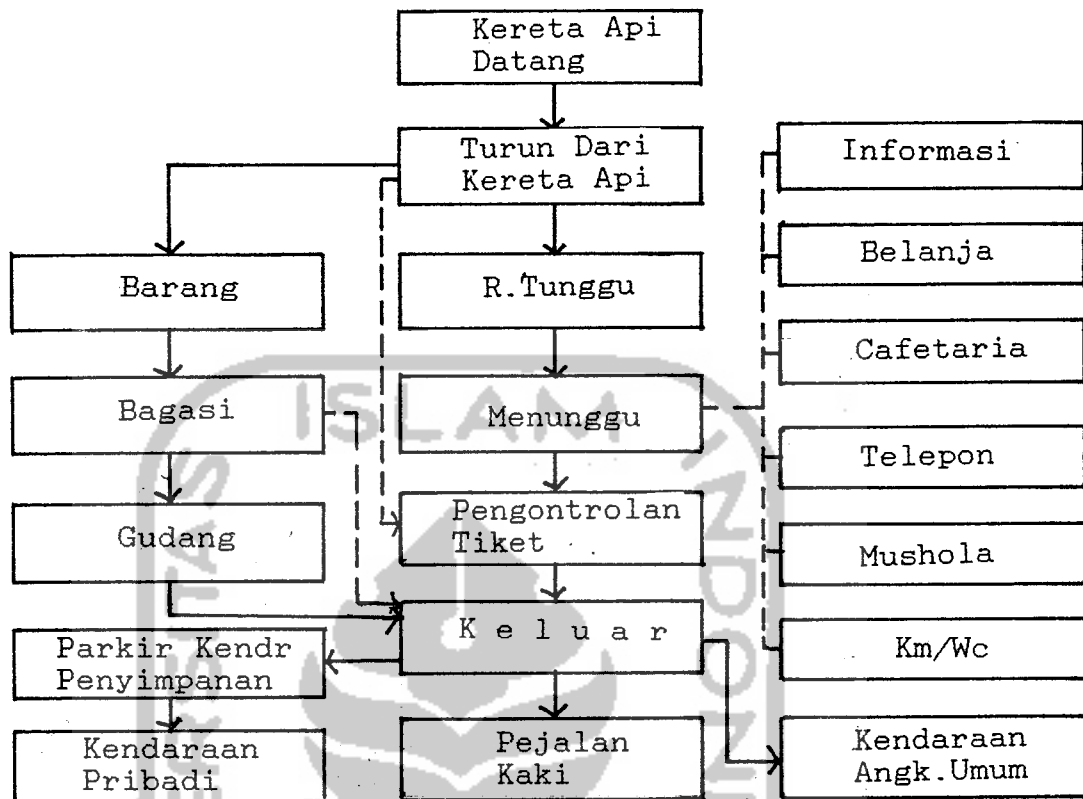
Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh penumpang, yaitu antara lain :

- Untuk penumpang dan barang yang naik



Gambar 13. Pola Kegiatan Penumpang dan Barang yang Naik  
(Sumber : Pengamatan, 1994)

- Untuk penumpang dan barang yang turun



Gambar 14. Pola Kegiatan Penumpang Turun  
(Sumber : Pengamatan, 1994)

Disamping kegiatan untuk penumpang juga ada kegiatan untuk pengunjung, baik sebagai pengantar maupun penjemput bagi para penumpang. Sedangkan kegiatan untuk pengunjung, yaitu antara lain :

- Datang
- Mencari informasi
- Membeli tiket masuk
- Pengontrolan tiket masuk
- Menunggu
- Melakukan kegiatan lain :
  - . Berbelanja
  - . Ke kafetaria

- . Ke mushola
- . Dan lain-lain
- Pengontrolan tiket keluar
- Pulang

c. Barang

Barang adalah sebagai pengguna jasa transportasi kereta api. Dimana barang ini adalah barang bawaan penumpang, untuk jumlah yang cukup besar dan banyak telah disediakan bagasi untuk barang. Sedangkan untuk barang dalam jumlah yang besar dan banyak dilayani oleh stasiun pembantu, yaitu stasiun Poncol.

d. Kendaraan Penunjang

Kendaraan penunjang adalah sebagai sarana transportasi untuk datang dan pergi dari stasiun. Pengguna jasa transportasi ini, ada yang menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan angkutan umum. Untuk kendaraan pribadi seperti mobil, sepeda motor dan sepeda telah disediakan tempat parkir didepan stasiun. Sedangkan untuk kendaraan yang menginap, telah disediakan tempat khusus untuk penyimpanan kendaraan yang berada didepan stasiun. Jalur sirkulasi pencapaian ketempat parkir kendaraan ini kurang baik dalam pengaturannya, sehingga antara kendaraan yang bermotor dan kendaraan tidak bermotor bercampur yang akan mengakibatkan resiko kecelakaan yang cukup tinggi.

Sedangkan untuk kendaraan angkutan umum seperti bus kota, kolt kota, taksi, becak dan lain sebagainya belum disediakan tempat perhentian khusus (halte), sehingga kendaraan ini berhenti dan parkir ditepi-tepi jalan. Dengan



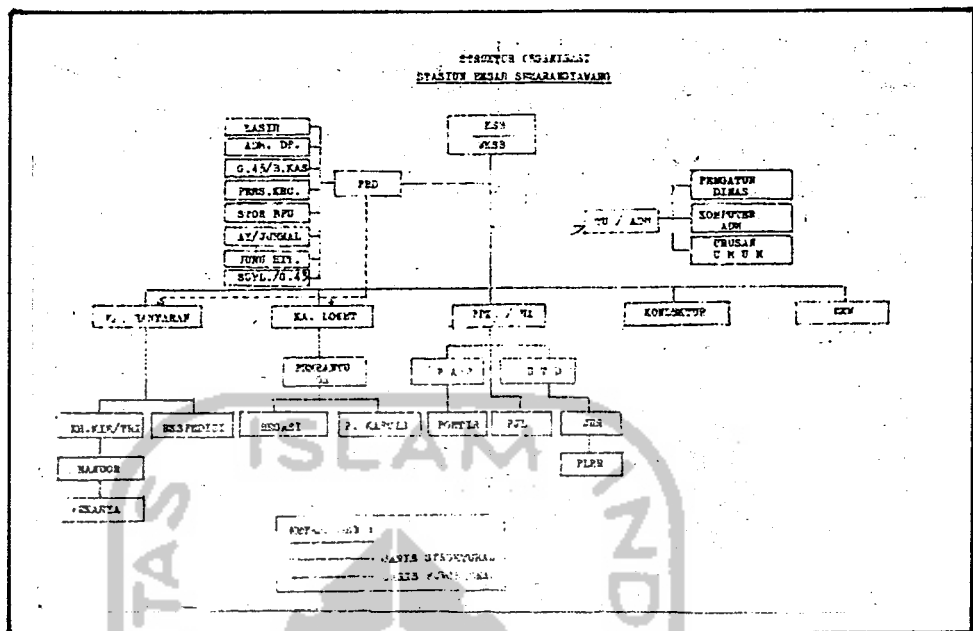
berparkirnya kendaraan ditepi jalan akan mengganggu kelancaran arus lalu lintas di jalan raya.

e. Pengelola

Pengelola adalah sebagai pihak yang mengelola seluruh kegiatan yang berlangsung, yaitu antara lain : pengelolaan, pengaturan, pengawasan, pengamanan, pemeliharaan dan memberikan pelayanan bagi pengguna jasa transportasi kereta api. Dalam melaksanakan tugasnya ini, pengelola melakukan kegiatan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Untuk pengelola yang tidak berhubungan langsung dengan penumpang dan barang seperti, kepala stasiun dan bagian tatausaha/administrasi dengan pergerakan kegiatan yang lamban dan tingkat kesibukan yang sedang. Dan untuk pengelola yang berhubungan langsung dengan penumpang dan barang seperti, petugas loket, petugas bagasi dan petugas pintu masuk atau keluar serta petugas parkir dengan pergerakan kegiatan yang cepat dan tingkat kesibukan yang tinggi. Sedangkan pengelola yang berhubungan langsung dengan sistem operasional kereta api seperti, petugas PPKA, petugas wesel, pengawas lintasan dan petugas pengamanan dengan pergerakan kegiatan yang cepat dan tingkat kesibukan yang tinggi.

Sedangkan sistem organisasi pengelolaan pada Stasiun Kereta Api Tawang Semarang, disusun seperti pada Tabel-5.

Tabel-5. Struktur Organisasi Pengelola Stasiun Kereta Api Tawang Semarang



Sumber : Bagian Tatausaha Stasiun Kereta Api Tawang Smarang, 1994.

### 3.9 Kesimpulan Khusus Stasiun Kereta Api Tawang Semarang

#### A. Fungsi dan Peranan

Stasiun Kereta Api Tawang Semarang mempunyai fungsi sebagai pengumpulan sarana dan prasarana kereta api serta penumpang dan barang. Sedangkan stasiun ini mempunyai peranan yang penting, sebagai stasiun tujuan dan pemberangkatan serta penghubung antar stasiun.

#### B. Klasifikasi

Stasiun Kereta Api Tawang Semarang dapat digolongkan menurut klasifikasi sebagai berikut :

- Menurut tujuannya, sebagai stasiun untuk penumpang
- Menurut besarnya, sebagai stasiun besar
- Menurut letaknya, sebagai stasiun hubungan
- Menurut bentuknya, sebagai stasiun terusan

### C. Perkembangan Penumpang

Stasiun Kereta Api Tawang Semarang mempunyai kegiatan yang cukup tinggi, dengan rerata kenaikan jumlah penumpang yang naik dan turun pertahunnya mencapai sebesar 7,63%, sehingga diperlukan adanya suatu perubahan untuk mendukung kelancaran transportasi kereta api.

### D. Tinjauan Lingkungan

Semarang sebagai kota konsentris dengan pola jalan-jalannya yang melingkar, begitu juga pola jalan yang menghubungkan menuju dan meninggalkan stasiun. Dengan adanya jalan ini, yang dapat dilalui oleh kendaraan baik kendaraan pribadi maupun kendaraan angkutan umum akan mempermudah perpindahan moda transportasi darat.

Keberadaan jalan raya dan jalan kereta api ini, telah terjadi cross diantara keduanya. Sedangkan jalan pencapaian dipintu masuk dan keluar yang menuju stasiun bercampur antara kendaraan bermotor dan tidak bermotor serta para pejalan kakinya.

Stasiun Kereta Api Tawang Semarang adalah merupakan bangunan peninggalan pemerintah Hindia Belanda dan berada di kota lama.

### E. Pergantian Moda Transportasi Darat

Pada sistem transportasi darat diperlukan tempat sebagai wadah untuk pergantian antar moda transportasinya.

### F. Bangunan Kuno Di Kota Lama Semarang

Stasiun Kereta Api Tawang Semarang terletak di kota lama Semarang yang terdapat banyak bangunan-bangunan kuno yang bercorak arsitektur Indische.

## G. Fasilitas Stasiun

Fasilitas yang ada pada Stasiun Kereta Api Tawang Semarang, yaitu antara lain :

### 1. Bangunan Utama

- Ruang untuk pengelola
- Ruang untuk umum (publik)

### 2. Fasilitas Penunjang

- Ruang peron dan jalan kereta api
- Depo kereta api
- Ruang luar
- Alat-alat pengamanan dan telekomunikasi

## H. Unsur-Unsur Stasiun Kereta Api Tawang Semarang

Unsur-unsur yang ada pada Stasiun Kereta Api Tawang Semarang, yaitu antara lain :

### 1. Kereta Api

Kereta api ini terdiri dari rangkaian gerbong-gerbong, dengan panjang keseluruhan kurang lebih 250 meter. Sedangkan untuk panjang satu gerbongnya kurang lebih 20 meter, dengan kapasitas 60-80 tempat duduk penumpang.

Secara teknis kereta api mempunyai sifat yang apabila bergerak cenderung akan tetap berjalan dan apabila berhenti cenderung akan tetap diam.

### 2. Penumpang

Penumpang mempunyai karakter yang berbeda-beda, antara yang satu dengan yang lainnya.

Sedangkan kegiatan yang dilakukan penumpang, yaitu :

- Penumpang yang naik

- Penumpang yang turun

Disamping itu ada juga kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung baik sebagai pengantar maupun penjemput.

### 3. Barang

Untuk angkutan barang yang dilayani adalah dalam jumlah yang cukup besar dan banyak. Sedangkan dalam jumlah yang lebih besar dan banyak dilayani oleh stasiun Poncol.

### 4. Kendaraan Penunjang

Kendaraan penunjang yang digunakan oleh pengguna jasa transportasi kereta api adalah kendaraan pribadi dan kendaraan angkutan umum. Kendaraan penunjang adalah digunakan untuk mempermudah pergantian antar moda transportasi darat.

### 5. Pengelola

Dalam melaksanakan tugas ini pengelola melakukan kegiatannya sesuai dengan tugasnya masing-masing, yaitu antara lain :

- Untuk kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan penumpang dan barang, dimana pergerakan kegiatannya lamban dengan tingkat kesibukan yang sedang, yaitu antara lain :
  - Kepala stasiun
  - Bagian tatausaha/administrasi
- Untuk kegiatan yang berhubungan langsung dengan penumpang dan barang, dimana pergerakan kegiatannya cepat dengan tingkat kesibukan yang tinggi, yaitu antara lain :
  - Petugas loket

- Petugas bagasi
- Petugas pintu masuk atau keluar
- Petugas parkir
- Untuk kegiatan yang berhubungan langsung dengan sistem operasional kereta api, dimana pergerakan kegiatannya cepat dan tingkat kesibukan yang tinggi, yaitu antara lain :
  - Petugas PPKA
  - Petugas wesel
  - Pengawas lintasan
  - Petugas pengamanan

